

## BAB VIII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kajian rancang bangun model dan strategi sistem inovasi daerah di Provinsi Sumatera Barat telah dilaksanakan. Semua tujuan untuk mendeskripsikan dan mengukur kondisi eksisting sistem inovasi daerah (kematangan sistem inovasi daerah), menilai kondisi kordinasi dan interaksi multipihak dalam menjalankan program sistem inovasi daerah, mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kelemahan dan kendala yang dihadapi dalam sistem inovasi daerah di Sumatera Barat, merekonstruksi model sistem inovasi daerah dengan determinan yang komprehensif pada tataran kebijakan, kelembagaan, program dan kapasitas para actor serta perumusan formasi tata kelola sistem inovasi daerah yang mengkoordinasi multipihak serta merumuskan strategi dan roadmap untuk implementasi penguatan sistem inovasi daerah di Sumatera Barat telah tercapai.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kematangan sistem inovasi daerah di Sumatera Barat masih berkembang dengan nilai sebesar 2,47 dari nilai 4.
2. Nilai pengukuran kondisi kordinasi dan interaksi multipihak dalam menjalankan program sistem inovasi daerah di Sumatera Barat masih lemah dengan nilai skor yang diperoleh sebesar 4327 dari skor maksimum sebesar 8400
3. Kelemahan yang ditemui adalah lebih banyak determinan Sistem inovasi daerah yang relatif kurang matang, terutama pada kebijakan dan kelembagaan/program. Lemahnya kordinasi sebagai kekuatan dalam sistem inovasi daerah, terutama pada tataran komitmen, belum adanya kesatuan tindakan dalam menjalankan sistem inovasi daerah dan belum adanya focus produk sebagai agenda dalam kordinasi. Berdasarkan pendapat pakar ditemui 12 kendala yang dihadapi dalam sistem inovasi daerah di Sumatera Barat yaitu; 1). Komitmen kepemimpinan tentang penguatan sistem inovasi daerah, 2) belum adanya kebijakan dan regulasi penguatan Sistem inovasi daerah yang terintegrasi di RPJMD dan RKPD, 3) Kapasitas sumber daya manusia tentang sistem inovasi daerah, 4) Belum adanya Program dan

kegiatan bersama/pertemuan rutin antar aktor (pemerintah, perguruan tinggi/lembaga kelitbangan, dunia usaha) dalam penguatan Sistem inovasi daerah, 5) Kurangnya Akses Informasi dan Teknologi, 6) Sistem tidak memiliki fokus produk berupa komoditas dan atau olahan, 7) lemahnya kordinasi, 8) hambatan administrative, 9) keterbatasan anggaran, 10) Belum sinkronnya lembaga pendukung inovasi yang ada saat ini dengan fokus produk dalam Sistem, 11) Budaya, dan 12. Kapasitas wirausaha berbasis IPTEK masih rendah.

4. Hasil rekonstruksi model sistem inovasi daerah di Sumatera Barat terdapat penajaman determinan pada level makro (kebijakan), kelembagaan pendukung serta program dan penambahan tim kordinasi konsorsium inovasi dengan fokus produk sebagai formasi tata kelola sistem inovasi daerah. Analisis ini penulis beri nama dengan SIRIS (*Strengthening In Regional Innovation System*) yang dimaknai dengan Penguatan Sistem Inovasi Daerah Dengan Koordinasi dan Fokus Produk yang terdiri dari:
  - a. Dukungan kebijakan dengan determinan;
    - Kebijakan Sistem inovasi daerah yang terintegrasi di RPJMD
    - Kebijakan yang mendukung daya saing produk sebagai fokus dalam sistem inovasi daerah
    - Roadmap dan rencana aksi Sistem inovasi daerah
    - Kebijakan pendidikan dan pelatihan dalam mendukung kompetensi pelaku usaha produk sebagai fokus dalam sistem inovasi daerah
    - Kebijakan R&D dengan focus produk unggulan/prioritas daerah
    - Kebijakan klaster industry dan inovasi produk prioritas/unggulan daerah
    - Regulasi penguatan Sistem inovasi daerah yang mendukung peningkatan nilai tambah produk prioritas/unggulan daerah
  - b. Dukungan kelembagaan inovasi;
    - Klaster industry dan inovasi produk prioritas/unggulan daerah
    - Tekhnopark/ Kawasan sentra produk inovasi

- c. Adanya roadmap program dan rencana aksi bersama fokus produk sistem inovasi daerah antara pemerintah, universitas dan dunia usaha
  - d. Peningkatan peran dari sumber daya/kapasitas inovasi
  - e. Formasi tata kelola kordinatif yang ditawarkan adalah tim kordinasi konsorsium inovasi
  - f. Output: Peningkatan PDRB, pertumbuhan ekonomi, peningkatan daya saing daerah dengan basis produk unggulan daerah, Keberadaan forum kordinasi dengan konsorsium serta adanya Kualitas Aliran Pengetahuan Terdiseminaskannya hasil penelitian (produk) Sistem inovasi daerah oleh masyarakat pengguna daerah
5. Strategi implementasi penguatan sistem inovasi daerah di Sumatera Barat:
- a. Penguatan Komitmen kepemimpinan (Pemerintah, Akademisi dan Dunia Usaha)
  - b. Integrasi Roadmap Sistem inovasi daerah pada RPJPD, RPJMD dan RKPD
  - c. Akselerasi peningkatan daya saing berbasis peningkatan daya saing produk dengan inovasi
  - d. Pembentukan wahana interaksi antar actor dengan klaster dan tim kordinasi konsorsium inovasi
  - e. Peningkatan Peran Universitas dan litbang dalam penguatan sistem inovasi daerah.

## **B. SARAN**

1. Untuk implementasi sistem inovasi daerah, inisiasi SIDA mesti dimulai dari pemerintah daerah dalam hal ini kepala daerah. RPJMD hendaknya mengadopsi Roadmap sistem inovasi daerah dan RKPD mengadopsi Rencana aksi sistem inovasi daerah .
2. Konsorsium dibentuk terlebih dahulu untuk menyiapkan mengevaluasi dan melaksanakan perencanaan dan manajemen sistem inovasi daerah
3. Untuk riset berikutnya, Sistem inovasi daerah dibentuk berdasarkan fokus, paling banyak 3 komoditas dan /atau produk olahan yang ditentukan berdasarkan potensi nilai tambah yang dapat ditingkatkan jumlah produksi maksimalnya yang dapat dicapai